

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Negara Indonesia merupakan penduduk terbesar yang beragama Islam di dunia. Dengan terbesarnya penduduk yang beragama Islam di dunia maka Negara Indonesia memanfaatkan kondisi tersebut dan dapat menjadi peluang untuk mengembangkan Ekonomi Syariah di Indonesia. Hal tersebut dapat membuat kegiatan perekonomian secara Islami yang menganut prinsip-prinsip Islam.¹

Secara umum dapat dikatakan bahwa syariah menghendaki kegiatan ekonomi yang halal, baik produk yang menjadi obyek, cara perolehannya, maupun cara penggunaannya. Selain itu, prinsip investasi syariah juga harus dilakukan tanpa paksaan (*ridha*), adil dan transaksinya berpijak pada kegiatan produksi dan jasa yang tidak dilarang oleh Islam, termasuk bebas manipulasi dan spekulasi.

Dalam rangka memenuhi keinginan untuk memperkuat sistem ekonomi Islam, berbagai upaya dilakukan di beberapa Negara, misalnya dengan membentuk organisasi dalam bidang ekonomi, baik pada level nasional maupun internasional dan juga menyelenggarakan banyak kegiatan seperti seminar, pelatihan, *workshop*, penelitian dan lain-lain. Tujuan yang ingin dicapai adalah menerapkan ekonomi Islam sebagai sistem solutif bagi manusia untuk memperoleh kesejahteraan, dunia dan akhirat. Tidak hanya pada ranah keilmuan semata yang dikembangkan, tetapi masyarakat umum diperkenalkan dengan sistem ekonomi Islam ini melalui pengembangan praktik ekonomi Islam. Sehingga dua-duanya dapat berjalan bersinergi saling mengisi, dan saling membangun. Salah satu langkah yang dilakukan supaya

¹Kasmir, *Bank dan Lembaga Keuangan lainnya*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2007), h. 25.

sistem ekonomi Islam bisa dikenal dan bisa menjadi solusi masalah perekonomian masyarakat maka di dirikanlah beberapa lembaga keuangan syariah.²

Sementara di kota parepare pertumbuhan ekonomi Kota Parepare Tahun 2019 tumbuh sebesar 6,65 persen. Tumbuh menguat dibandingkan tahun lalu sebesar 5,58 persen. Pertumbuhan ini disebabkan beberapa lapangan usaha (umkm, usaha dagang, permodalan dan pembiayaan) di antaranya yang paling tinggi adalah administrasi pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib sebesar 14,44 persen. Pertumbuhan tersebut kata dia, dikarenakan perkiraan penyusutan realisasi anggaran pemerintah pusat sampai daerah naik sebesar 31,88 persen, yang kedua tumbuh lebih cepat adalah lapangan usaha transportasi dan pergudangan sebesar 8,98 persen. Kemudian industri pengolahan sebesar 8,23 persen, lalu jasa lainnya 7,94 persen dan yang terakhir konstruksi sebesar 7,54 persen.³

Perkembangan ekonomi juga mencakup ekonomi syariah mendapat tanggapan yang cukup baik. Maka dari itu, saat ini banyak bermunculan lembaga berbasis nama syariah. Adapun lembaga keuangan yang ada saat ini di Indonesia yang berlabel syariah meliputi *Bank Syariah, Koperasi Syariah, Baitul Maal Wat Tamwil, Asuransi Syariah, Pegadaian Syariah*, dan lain sebagainya. Seiring dengan berkembangnya sistem syariah, pemerintah menegaskan peraturan yang mengatur tentang syariah yaitu Undang-Undang Nomor 21 tahun 2008 mengenai Perbankan Syariah.⁴

²Choirul Huda, *Ekonomi Islam*, (Semarang: CV. Karya Abadi Jaya, 2015), h.5.

³<https://www.sulselsatu.com/2020/03/03/sulsel/ajattapareng/bps-rilis-pertumbuhan-ekonomi-parepare-meningkat-tahun-2019>. (diakses 26 januari 2020).

⁴Kasmir, *Pemasaran Bank*, (Jakarta: Prenada Media, 2004), h.9.

Baitul Maal Wat Tamwil (BMT) adalah suatu lembaga yang diadakan pemerintah untuk mengurus masalah keuangan yang bertugas menerima, menyimpan dan mendistribusikan uang kepada masyarakat sesuai dengan syariat Islam.⁵

Maka muncullah sebuah usaha untuk mendirikan Lembaga Keuangan Mikro Syariah seperti Baitul Maal Wat Tamwil (BMT), yang bertujuan untuk mengatasi hambatan-hambatan operasionalisasi untuk kalangan masyarakat yang kurang mampu. Maka dari itu Baitul Maal Wat Tamwil juga ikut berperan penting dalam mengembangkan Ekonomi Syariah di Indonesia. BMT ini yang nantinya juga dapat membantu dalam meningkatkan usaha perekonomian di masyarakat untuk kalangan menengah ke bawah, bantuan tersebut juga dapat berbentuk tambahan modal atau pembiayaan untuk dapat meningkatkan sebuah usaha.

Satu-satunya Baitul Maal Wat Tamwil (BMT) di Kota Parepare adalah Baitul Maal Wat Tamwil (BMT) Fauzan Azhiima yang berperan sebagai salah satu lembaga keuangan non-bank yang menyediakan jasa simpan pinjam. Baitul Maal Wat Tamwil (BMT) Fauzan Azhiima memiliki berbagai jenis tabungan dan pembiayaan, nasabah Baitul Maal Wat Tamwil (BMT) Fauzan Azhiima merupakan masyarakat yang berdomisili di kota Parepare. Baitul Maal Wat Tamwil (BMT) Fauzan Azhiima menawarkan berbagai jenis produk yang dapat di jadikan sebagai salah satu opsi pemulihan perekonomian atau peningkatan perekonomian seperti bank lainnya. Sebagai koperasi yang beroperasi secara syariah Baitul Maal Wat Tamwil (BMT) Fauzan Azhiima tentu menawarkan berbagai produknya dengan sistem syariah seperti penerapan nisab dll.

⁵Pusat Pengkajian dan Pengembangan Ekonomi Islam, *Ekonomi Islam*, (Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada, 2008), h. 98.

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengangkat judul “Peran Baitul Maal Wat Tamwil (BMT) Fauzan Azhiima dalam meningkatkan ekonomi masyarakat kota Parepare”.

1.2 Rumusan Masalah

Masalah penilaian harus dirumuskan dengan tegas dan jelas, sehingga mudah diketahui ruang lingkup masalah dan arah kegiatan yang akan dilakukan. Rumusan masalah dapat diajukan dalam bentuk pertanyaan yang menuntut jawaban dalam penelitian yang akan dilakukan.

Berdasarkan dari uraian yang ada pada latar belakang masalah maka permasalahan yang menjadi fokus dalam proposal ini adalah:

- 1.2.1 Bagaimana Bentuk Pengelolaan Baitul Maal Wat Tamwil (BMT) Fauzan Azhiima di Kota Parepare?
- 1.2.2 Bagaimana Bentuk kontribusi Baitul Maal Wat Tamwil (BMT) Fauzan Azhiima dalam meningkatkan ekonomi masyarakat kota Parepare?
- 1.2.3 Bagaimana Peran Baitul Maal Wat Tamwil (BMT) Fauzan Azhiima dalam meningkatkan Ekonomi Masyarakat Kota Parepare?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian yang ingin dicapai adalah:

- 1.3.1 Untuk mengetahui Bentuk Pengelolaan Baitul Maal Wat Tamwil (BMT) Fauzan Azhiima di Kota Parepare.
- 1.3.2 Untuk mengetahui Bentuk kontribusi Baitul Maal Wat Tamwil (BMT) Fauzan Azhiima dalam meningkatkan ekonomi masyarakat kota Parepare.

1.3.3 Untuk mengetahui Peran Baitul Maal Wat Tamwil (BMT) Fauzan Azhiima dalam meningkatkan Ekonomi Masyarakat Kota Parepare.

1.4 Kegunaan Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan harapan dapat memberikan manfaat bagi masyarakat dalam menjawab permasalahan yang dihadapi. Selain itu diharapkan mempunyai manfaat teoritis untuk mengembangkan ilmu lebih lanjut ataupun dalam bentuk kegunaan praktis yang menyangkut pemecahan masalah-masalah yang aktual. Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

1.1.1 Manfaat Teoritis

Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan kegunaan bagi pengembangan ilmu pengetahuan terutama yang berhubungan dengan penelitian ini, yaitu masalah perbankan syariah dan perekonomian masyarakat.

1.1.2 Manfaat Praktis

a. Bagi Penulis

Sebagai wahana potensi untuk mengembangkan wacana dan pemikiran dalam menetapkan teori-teori yang ada dengan keadaan sebenarnya.

b. Bagi Masyarakat

Sebagai sarana informasi dan masukan yang dapat digunakan masyarakat untuk mengetahui peran Baitul Maal Wat Tamwil (BMT) Fauzhan Azhiima dalam meningkatkan ekonomi masyarakat.

1.1.3 Bagi Akademik

Sebagai sarana untuk menambah referensi, dan wawasan teoritis untuk menarik minat pihak lain yang akan mengadakan penelitian selanjutnya.